

**PERAN MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PAO
KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PERAN MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PAO
KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

1. Mujahidin Lc., M.El.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risaldi

NIM : 16 0401 0139

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Maret 2021

Yang membuat persyaratan



RISALDI

NIM 16 0401 0139

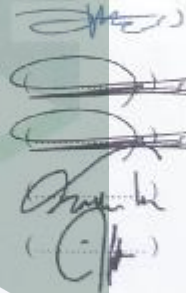
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Masyarakat terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Risaldi, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0139, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyakan pada hari Rabu, tanggal 04 Agustus 2021 Miladiyah bertepatan dengan 25 Zulhijah 1442 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 02 November 2021

TIM PENGUJI

1. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. Ketua Sidang
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A Sekretaris Sidang
3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A Penguji I
4. Muh. Shadri Kahar Muang, SE, MM. Penguji II
5. Mujahidin, Lc., MEL Pembimbing



Mengetahui:

Ketua Program Studi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Risaldi M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Dr. Izzah M. EI
NIP. 1981023 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. اولصلاة و السجدة على سيدنا محمد وعلى اله وصالحه

اجمعين (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita di dunia dan di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya, khususnya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Wakil Rektor I, Dr.H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar,S.E., M.M. dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulismenimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Wakil Dekan I,Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III, Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.EI. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapatterselesaikan.
3. Dosen Pembimbing I, Mujahidin Lc., M.EI.yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsiini.
4. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik

penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepada kepala Desa dan aparat Desa, pemerintah kecamatan Malangke Barat, dan Masyarakat Desa Pao yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
6. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Samsir dan Ibunda Sari Bannang, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak Aamiin.
7. Kepada orang spesial dalam hidupku Immawati Dwi Rahmatya Ruddin yang selalu mendukung setiap hal yang dilakukan oleh penulis dan selalu memberikan motivasi pada saat dalam kondisi Down. harapannya kelak penulis dapat menjadi pendamping hidupnya selamanya Aamiin.
8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2016, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Terutama teman kelas Ekonomi Syariah E.
9. Kepada keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Immawan dan Immawati yang begitu banyak memberikan edukasi baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis sangat bertrimakasih kepada organisasi IMM karena tempat ini adalah tempat belajar selain dari kampus.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. Dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Palopo, 25 Maret 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpadiberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf,aitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

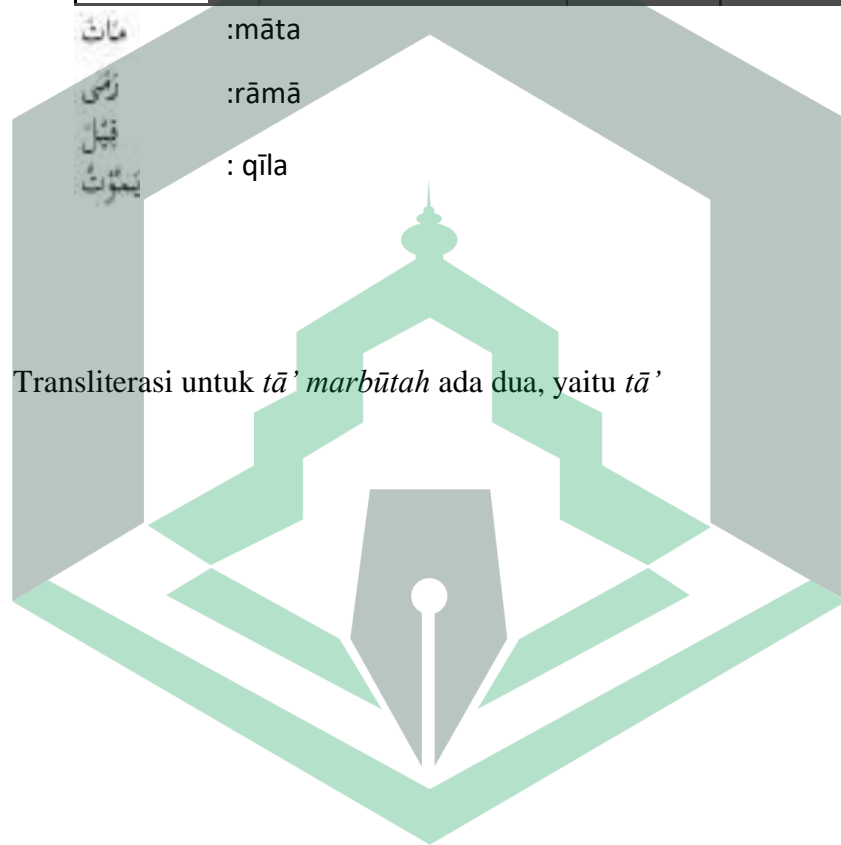
Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan *huruf*, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Tā marbūtah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	a	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	i dan garis di atas
اِى	<i>damamah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

مَات :māta
 زَمِي :rāmā
 قِيل : qīla
 يَمُوتُ

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'*



marbūtah yang

hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:



2. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

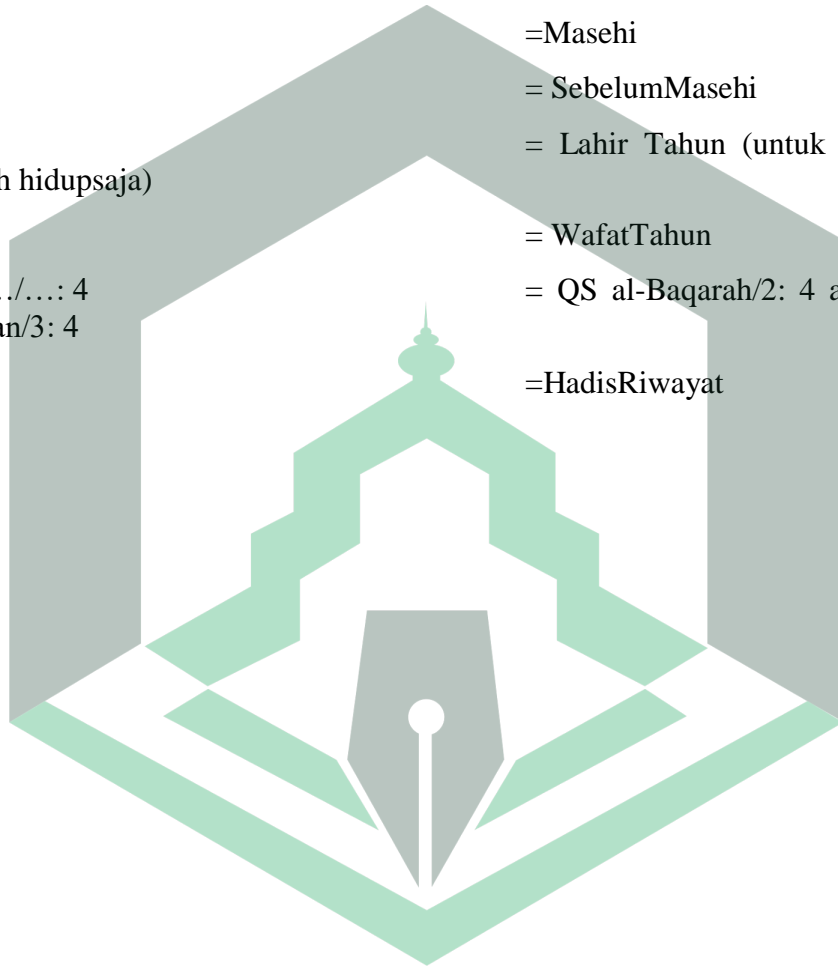
Contoh:

رَبَّنَا	:rabbanā
نَجِّنَا	:najjainā
الْحَقِّقْ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عُدُّوا	: 'aduwwun

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu WaTa'ala
SAW.	= Sallallahu 'AlaihiWasallam
AS	= 'AlaihiAl-Salam
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	= SebelumMasehi
l masih hidupsaja)	= Lahir Tahun (untuk orang yang
W	= WafatTahun
QS .../...: 4 'Imran/3: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali
HR	=HadisRiwayat



DAFTAR ISI

HALAMANSAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTARAYAT	xiii
DAFTARHADIS	xiv
DAFTARTABEL	xv
DAFTARGAMBAR	xvi
DAFTARLAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Teoritis dan Praktis	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	10
1. Peran	10
2. Masyarakat	12
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	12
C. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Fokus Penelitian	25
C. Definisi Istilah	25
D. Desain Penelitian	25
E. Data dan Sumber Data	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	29
I. Tekhnik Analisis Data	31
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	33
A. Deskripsi Data	33
B. Pembahasan	46

BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	56

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS ar-Rad ayat/13: 12	14
--	----



DAFTAR HADIS

Hadis tentang pemberdayaan masyarakat 14



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Sampel	29
Tabel 4.1 Masa Jabatan Kepala Desa Pao.....	33
Tabel 4.2 Topografi dan Penggunaan Lahan Desa Pao	34
Tabel 4.3 Sosial Ekonomi (Perikanan).....	35
Tabel 4.4 Sosial Ekonomi (Peternakan).....	35
Tabel 4.5 Sosial Ekonomi (Pertanian).....	36
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Desa Pao berdasarkan dusun	36
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur.....	37
Tabel 4.8 Jumlah Penduduk menurut Agama	37
Tabel 4.9 Menurut Mata Pencaharian	38
Tabel 4.10 Jumlah Sarana Pendidikan	38
Tabel 4.11 Jumlah Rumah Ibadah.....	38
Tabel 4.12 Jumlah Fasilitas Sarana Kesehatan	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pao.....	39
Gambar 4.2 Model program pemberdayaan ekonomi.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 5 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Turnitin
- Lampiran 10 Verifikasi
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Risaldi, 2021.“*Peran Masyarakat terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo Dibimbing oleh Mujahidin.

Skripsi ini membahas tentang Peran Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan model program pemberdayaan ekonomi masyarakat. (2) Mengetahui bentuk peran masyarakat atas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah masyarakat desa Pao. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Model program pemberdayaan yang di lakukan oleh pemerintah desa yaitu pengembangan kreativitas masyarakat dengan pengolahan rumput laut sebagai bahan dasar (2) Masyarakat sebagai eksekutor dalam pengolahan bahan rumput laut dalam bentuk kelompok rumahan.

Kata Kunci: Peran, Pemberdayaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan yang diterima secara luas dalam pembangunan daerah, bahkan berbagai gagasan dan literatur tentang topik ini telah dikembangkan. Bahkan strategi ini belum diterapkan secara maksimal di masyarakat. Selain itu, banyak pemikir dan praktisi yang tidak memahami dan percaya bahwa pendekatan partisipatif dapat dijadikan alternatif untuk menyelesaikan masalah yang berkembang saat ini.¹

Dalam penerapan konsep pemberdayaan harus fokus pada pembangunan daerah, menciptakan gerakan sosial, kelembagaan lokal dan peningkatan kapasitas, dan ini lebih ditujukan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam kontribusinya dalam pembangunan sekaligus mengelola potensi yang ada.²

Ketika masyarakat mulai mempertanyakan makna pembangunan, konsep pemberdayaan mulai menjadi topik pemberdayaan masyarakat. Di negara berkembang, masalah kekuasaan muncul ketika pembangunan mengarah pada

¹Andi Nu Graha and others, 'Andi Nu Graha, Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi, Jurnal, (Malang:Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang, 2009). 118-119.

²Eko, Arif, Wahyudi Arfianto, Ahmad Riyadh, and U Balahmar, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa Community Empowerment in Rural Economic Development', *Jkmp*, 2.1 (2014), 2338–2445

keterputusan sosial, ketidaksetaraan ekonomi, degradasi sumber daya alam, dan otoritas menjauhkan masyarakat dari faktor produksi.³

Sejak tahun 2006, pemerintah telah merancang konsep penanggulangan kemiskinan yang komprehensif berbasis pemberdayaan masyarakat. Rencana tersebut digagas oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Palu pada 1 Mei 2007. Rencana tersebut dinamakan "Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Nasional". Rencana tersebut bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dan kemandirian masyarakat, dan juga merupakan salah satu rencana utama pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan memperluas lapangan kerja.⁴

Permendagri RI (No. 7 Tahun 2007) tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan langkah taktis yang digunakan dalam pembangunan masyarakat untuk menciptakan kapasitas dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Pasal 1, No. 7). (8)). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Perdesaan memberdayakan Pasal 5 ayat 2 yaitu upaya peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵

³Andi Nu Graha, Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi, *Jurnal*, (Malang:Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang, 2009), 122

⁴ Eko, Arif, Wahyudi Arfianto, Ahmad Riyadh, and U Balahmar, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa Community Empowerment in Rural Economic Development', *Jkmp*, 2.1 (2014), 233–2447

⁵(Eko et al., 2014) Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,...cet.IV, h. 68 Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), cet IV 55

Kesejahteraan dan realitas diri manusia merupakan inti dari konsep pembangunan, dan konsep pembangunan dekat dengan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Rasa nilai yang dihasilkan dengan berpartisipasi dalam kegiatan produksi sama pentingnya dengan berpartisipasi dalam konsumsi produknya untuk mencapai kehidupan yang berkualitas tinggi. Suatu sistem yang mudah diproduksi karena tidak hanya harus dievaluasi berdasarkan hasil produk, tetapi juga berdasarkan kualitas pekerjaan sebagai sumber penghidupan yang diberikan oleh masyarakat dan kemampuannya untuk melibatkan seluruh anggota masyarakat.⁶

Mulyadi berkata bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memposisikan masyarakat sebagai pemeran sekaligus sebagai penerima manfaat, sehingga dalam pemberdayaan yang dilakukan akan mengantarkan kepada sebuah hasil yang riil dapat dirasakan oleh masyarakat umum dan masyarakat yang masih lemah dalam segi perekonomian.⁷

Terkait upaya pemberdayaan, pemerintah mengharapkan peran masyarakat sepenuhnya agar bekerjasama dan berkomunikasi yang didasari saling percaya antara pengelola dan masyarakat, khususnya kepada pemerintah desa, prinsip-prinsip yang telah dituangkan dalam UU itu. Prinsip-prinsip ini antara lain peran, swakelola, transparansi dan akuntabilitas, pengambilan keputusan melalui musyawarah, keterlibatan

⁶Korten, Pembangunan yang memihak rakyat, (Jakarta: Lembaga studi pembangunan, 1984), 4

⁷ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,...cet.IV, h. 68 Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), cet.IV, . 59-60.)

Desa Pao merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang memiliki cukup banyak penduduk. Karena, melihat kondisi pertumbuhan perekonomian masyarakat yang relatif tidak stabil. Hal ini dikarenakan adanya pengembangan perekonomian yang tidak merata serta tidak adanya tindak lanjut terhadap program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah Desa sehingga mengakibatkan terbengkalainya pemberdayaan masyarakat ditambah lagi masih kurangnya program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah Desa.

Walaupun di Desa Pao sudah dilaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat, namun sesuai kenyataan di lapangan hasil observasi awal dari peneliti diperoleh bahwa masyarakat belum sepenuhnya berperan dalam pelaksanaan program tersebut, hal ini disebabkan kurang adanya sosialisasi dari pihak pemerintah desa itu sendiri yang menyebabkan masyarakat kurang terlibat untuk membimbing, memberikan motivasi, mengawasi serta mengarahkan jalannya pelaksanaan program pemberdayaan itu sendiri.

Ketika peneliti melakukan observasi di lapangan, adanya indikasi bahwa program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Desa berupa produk olahan rumput laut yang masih terbengkalai. Suatu kegiatan bisa berjalan dengan baik apabila masyarakat ikut berpartisipasi dan berperan aktif sebagai motivator, sebagai fasilitator sekaligus sebagai mobilisator dalam pelaksanaan program tersebut.

Pada akhir pengembangan program ini di temukan bahwa masyarakat mengalami penurunan peran untuk berpartisipasi mengembangkan kembali program ini. Karena produk ini sudah tidak di lirik lagi oleh pasar, salah satu penyebab produk ini belakangan tidak di lirik lagi karena kalah bersaingnya dengan produk olahan lain yang berada di luar daerah sehingga membuat masyarakat jatuh semangat untuk mengelola di tambah lagi bantuan dana dari pemerintah desa yang kurang mendukung program ini untuk di lanjutkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka pembahasan dalam penelitian ini berjudul ***“Peran Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”***

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan cara yang lebih spesifik dalam menyelesaikan masalah agar fokus, sempurna serta mendalam, maka peneliti perlu memperhatikan adanya batasan dalam variabelnya. Maka dari itu peneliti membatasi dirinya hanya pada yang berkaitan dengan ***“Peran Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”***.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

- a. Bagaimana model program pemberdayaan ekonomi masyarakat ?

- b. Apa bentuk partisipasi masyarakat atas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada skripsi yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana model program pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat atas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi.

E. Manfaat Teoritis dan Praktis

- a. Umum
Sebagai bahan edukasi bagi masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi.
- b. Pemerintah
Agar lebih serius dalam memperhatikan pelaksanaan dan pengawasan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- c. Institusi
Sebagai bahan referensi bagi yayasan serta kalangan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi serta menghindari hipotesis yang serupa dengan penelitian. Peneliti memasukkan hasil penelitian sebelumnya:

1. Tahun 2009, Andi Nu Graha membahas tentang "Membangun pemberdayaan masyarakat melalui bansos dalam konsep pemberdayaan ekonomi". Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan menitikberatkan pada kemampuan masyarakat, terutama mereka yang memiliki akses terhadap sumber daya produksi yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatannya, memproduksi barang dan jasa yang mereka butuhkan, dan berpartisipasi dalam pembangunan.⁸

Persamaan dari studi ini adalah bahwa kedua studi tersebut melibatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melihat perbedaan dalam penelitian ini, Andi Nu Graha membahas tentang pemberdayaan kapabilitas masyarakat, khususnya yang dapat memperoleh sumber daya produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dan memproduksi barang dan

⁸Andi Nu Graha, Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi, *Jurnal*, (Malang:Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang, 2009). 22

jasa yang mereka butuhkan. Kemampuan kelas bawah. Berpartisipasi dalam pengembangan.

2. Pada tahun 2011, Dwi Pratiwi Kusniawati dan lainnya membahas tentang "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi dan Komersial". Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah bahwa rencana yang dilaksanakan oleh instansi berwenang masyarakat Mojokerto khususnya di bidang ekonomi dan perdagangan meliputi bantuan perorangan dan bantuan kelembagaan. Oleh karena itu, sebelum tahap persiapan perlu ada kerjasama yang baik dari pemerintah dan masyarakat sebelum tahap persiapan.⁹ Persamaan dari penelitian ini terletak pada dua skema otorisasi komunitas penelitian. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pratiwi Kusniawati dkk. Dilakukan oleh Biro Otoritas Masyarakat Perkotaan, sedangkan penelitian ini dilakukan oleh pemerintah desa.

⁹Dwi Pratiwi Kusniawati dan lainnya membahas tentang "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi dan Komersial,*Jurnal*,(Malang:Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang, 2009). 40

3. Pada tahun 2014, Widya Kurniati Mohi Membahas tentang “Peran Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Desa Bulontio Barat, Kecamatan Sumalata” Suatu penelitian yang menemukan masih kurangnya fungsi pengawasan dan perhatian dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam mengendalikan kegiatan, selain itu peran masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) masih kurang membantu demi membangun produktifitas desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) sangatlah berpengaruh. Dengan melibatkan masyarakat dapat menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri masyarakat.¹⁰ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang peran masyarakat terhadap program pemberdayaan, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya membahas tentang Peran Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran masyarakat terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

¹⁰Apandi RA. 2010. Tingkat Peran Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Ekonomi “Aku Himung Petani Banua” Dari Perspektif Kapital Sosial (Kasus: PT Arutmin Indonesia Satui Mine, Kalimantan Selatan). Skripsi. Bogor ID: Departemen SKPM, FEMA, IPB.

B. Deskripsi Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Persepsi diartikan sebagai proses mengamati lingkungan seseorang dengan indra Anda untuk menyadari segala sesuatu di sekitar Anda.¹¹

Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.¹²

¹¹Soerdjono Soekanto. 2009, Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Penerbit Erlangga

¹² Riyadi 2002. Organisasi Perilaku-strukturproses, Terjemahan, Edisi V. Jakarta. Penerbit Erlangga

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya.

b. Komponen Peran

Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen,¹³ yaitu:

1. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
2. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
3. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut

¹³ Sutarto Wijono, *Kepemimpinan dalam perspektif organisasi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018)160

berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

2. Masyarakat

Orang adalah makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat, dan masyarakat dapat didefinisikan sebagai hidup dalam masyarakat. Kata komunitas berasal dari bahasa Arab "syaraka", yang berarti partisipasi. Kata "komunitas" dalam bahasa Inggris berasal dari kata "masyarakat" yang artinya teman. Aristoteles percaya bahwa orang-orang ini adalah "politisi hewan", yaitu orang-orang sosial yang suka hidup berkelompok atau paling tidak berteman satu sama lain, daripada hidup sendiri.¹⁴

Pengertian masyarakat menurut Gillin dan Gilling adalah kelompok masyarakat yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang diikat oleh kesamaan agama, yakni agama Islam.¹⁵

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*, yang berasal dari kata *power* yang artinya kemampuan berbuat, memenuhi atau melakukan.¹⁶ Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan

¹⁴Lukman Surya Saputra, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Setia PurnaInves, 2007), 11

¹⁵Only S.Prijono dn A.M. W Pranaka, *Mengenai Pemberdayaan:konsep, kebijakan dan implementas*, (CSIS:Jakarta,1996), 48

¹⁶ Carolina Imran, Skripsi : "Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ummat (Studi Di Masjid Ittihadul Muhajirin Perumahan Reni Jaya Pamulang Tangerang)", Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah, 2008, 18

masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹⁷ Oleh karena itu agar dapat memahami secara mendalam tentang pengertian pemberdayaan maka perlu mengkaji beberapa pendapat dari beberapa ilmuwan yang salah satu diantaranya menurut Robinson menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial, suatu pembebasan kemampuan pribadi kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak.¹⁸ Menurut Gunawan Sumohadinigrat pemberdayaan merupakan cara untuk membangun kemampuan yang dimiliki oleh dhu'afa yaitu dengan memberikan motivasi, dorongan maupun meningkatkan kesadaran mengenai kemampuan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan.¹⁹

Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam QS ar-Rad/13: 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا أَنفُسِهِمْ

¹⁷Zubaedy, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2013) edisi ke-1,24

¹⁸Gideens, Anthony. *Sociology*. Cambridge. Polity Pres.thn 1991,356

¹⁹Abdul Fikri Abshari, Skripsi:"Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ummat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah Dan Masjid Jami Bontaro Jaya)" (Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011) 35

Terjemahannya:“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*”²⁰

Ayat ini mengandung makna bahwa perbaikan hidup harus muncul dari inisiatif masyarakat sendiri dan dilaksanakan oleh masyarakat sendiri. Ayat ini juga berbicara mengenai dua macam perubahan dengan dua pelaku. *Pertama* perubahan masyarakat yang mana pelakunya adalah Allah SWT. *Kedua*, perubahan keadaan diri manusia yang mana pelakunya adalah manusia itu sendiri. Ayat ini juga mencerminkan kegotong-royongan suatu kaum atau masyarakat dalam usaha merubah keadaan atau kehidupan mereka. Hal inilah yang dikehendaki dari adanya pengembangan atau pemberdayaan masyarakat.²¹

Dalam satu kasus, Nabi tidak suka tatkala para sahabat menghentak salah seorang awam (badui) yang kencing di Masjid. Bagi para sahabat tindakan badui ini sangat tidak sopan. Bagaimana tidak, dia kencing di Masjid. Penghayatan Nabi akan kebesaran Masjid, tidak menghalangi beliau untuk melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat tidaklah lebih kecil keutamaannya daripada penghayatan akan keagungan Masjid. Akan tetapi, Nabi dengan jiwa Qur’annya malah membiarkan badui tadi menyelesaikan kencingnya di dalam Masjid. [H.R. Muslim]²²

Setiap masyarakat pasti punya kekuatan, tapi terkadang mereka tidak tahu atau kekuatannya masih jelas. Konsep pemberdayaan merupakan

²⁰Department Agama Republik Indonesia, “al-Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata” (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011) 250

²¹Arif Suryadi, Skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul „Ashri Catur Tunggal Depok Sleman”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015) 17

²²Muslim. *Shohih Muslim*. Juz 2 hlm 133. Kitab Digital : Maktabah Syamilah

hasil interaksi antara ideologi dan praktik. Pada tataran ideologis, konsep ini merupakan hasil interaksi antara konsep top down dan top down, strategi pertumbuhan dan strategi people-oriented. Pada saat yang sama, pada tataran praktis, interaksi terjadi melalui perjuangan otonomi. Oleh karena itu, konsep pemberdayaan mencakup latar belakang masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan.²³

Menurut Ambar Teguh S, pemberdayaan yang dimaksud adalah sebagai berikut: Pemberdayaan berasal dari kata Daya yang artinya energi dan kemampuan melakukan sesuatu.²⁴

Pemberdayaan juga dapat dipahami sebagai upaya untuk memenuhi harapan setiap orang (individu), kelompok atau masyarakat luas agar dapat menentukan pilihan dan mengendalikan lingkungannya untuk mencapai keinginannya, termasuk akses terhadap sumber daya yang berkaitan dengan kapasitas sumber daya Pekerjaan atau kegiatan sosial.

b. Pemberdayaan masyarakat

Menurut Edi Martono, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengangkat harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat yang saat ini tidak lepas dari kemiskinan dan ketertinggalan.²⁵ Pemberdayaan

²³Karjuni Dt Maani, 'Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Demokrasi*, X.1 (2011), 54

²⁴ Ambar Teguh S, "Pemberdayan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata", Dikutip Dalam Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2

²⁵Edi Martono, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata," *Ketahanan Nasional* (23, No.1, 27 April 2017), 2

masyarakat adalah pemberdayaan secara leksikal adalah berarti penguatan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan dalam pengertian lain, pemberdayaan adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat ini berarti masyarakat diberdayakan untuk memilih suatu yang bermanfaat bagi dirinya.²⁶

Meski belum diimplementasikan secara optimal, berbagai dokumen dan gagasan telah mengusulkan pemberdayaan masyarakat (pemberdayaan) sebagai salah satu alternatif strategi pembangunan. Pemberdayaan dan pemberdayaan masyarakat merupakan topik yang banyak diperbincangkan karena terkait dengan kemajuan dan perubahan masa depan bangsa ini, apalagi jika dikaitkan dengan keterampilan masyarakat yang masih kurang maka akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.²⁷

c. Cakupan pemberdayaan ekonomi masyarakat

Menurut Michael Sheraden terdapat 3 bidang cakupan pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu :

1. Aset manusia (*Humman Asset*) Hal ini terkait tentang pemberdayaan kualitas SDM. Humman aset secara umum meliputi intelegensia, latar belakang pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dsb.

²⁶ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Dafe'i, *pengembangan masyarakat islam*, (bandung: PT.Remaja rosdakarya,2001),41-42

²⁷ Rahmat Dahlan, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol.4 No. 1/Juni 2017, 88

Bentuk usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan human aset yaitu dengan adanya program yang bersifat kualitatif semisal: program pelatihan dan keterampilan dalam bentuk kursus dan penyuluhan yang tujuannya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menghasilkan SDM yang berkualitas.

2. Pemberdayaan aset modal keuangan (*Financial Asset*) Pemberdayaan ini meliputi modal produksi, seperti tanah, mesin produksi, bangunan, dan lain sebagainya. Adapun masalah yang sering dihadapi oleh pelaku ekonomi yaitu sulitnya akses modal untuk kredit usaha. Ketidaksanggupan serta ketidakpastian masyarakat dalam memenuhi persyaratan yang diberikan oleh lembaga keuangan menjadikan salah satu alasan sulitnya dana tersebut tidak terealisasikan. Serta pada umumnya pengusaha kecil tidak mempunyai aset yang memadai untuk dijadikan sebagai jaminan terhadap pihak bank.
3. Pemberdayaan aset sosial (*sosial asset*) Aset sosial, seperti keluarga, teman maupun jaringan sosial yang berupa dukungan emosional, informasi serta akses yang memudahkan pekerjaan, kredit, serta tipe aset lainnya²⁸

²⁸Michael Sheraden sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Fikri Abshari, Skripsi: "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ummat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah Dan Masjid Jami Bontaro Jaya)" (Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011) 38

d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.²⁹

Proses pemberdayaan masyarakat kerap kali dilakukan melalui pendekatan kelompok dimana anggota bekerja sama dan berbagi pengalaman dan pengetahuannya. Pelaksanaanya melalui tahapan-tahapan yang disusun secara sistematis dan merupakan proses kegiatan yang diulang terus menerus.³⁰ Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memecahkan berbagai

²⁹Pranakarta, vidhyandik, 1996, proses pemberdayaan masyarakat, (rajawali, bandung :1gg6), cet ke-02, 54

³⁰Proyek DFID, pemberdayaan masyarakat dalam peraktek, diterbitkan oleh DFIP, 1987, hal. 11

persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan.³¹

Strategi yang merupakan bagian penting dalam proses pengembangan tentunya menjadi pijakan atas langkah-langkah yang akan dijalani demi kelancaran program. Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dicapai.³²

Menurut Rudi ada tiga dasar didalam menyusun kegiatan untuk mengembangkan ,masyarakat yaitu:

- a. Strategi empiris rasional yaitu strategi yang didasarkan pada asumsi-asumsi bahwa manusia adalah kebodohan dan tahyul. Manusia akan mengikuti akan kepentingan dirinya sendiri yang rasional. Manusia akan menerima perubahan jika perubahan itu dapat diterima dan dibenarkan secara rasional.
- b. Strategi non reducatif yaitu strategi yang didasarkan pada asumsi-asumsi bahwa pola tindakan dan perilaku masyarakat didukung oleh norma- norma sosial budaya dan komitmen individu oleh sikap dan norma- norma.

³¹ Prijono, *komonitas pemberdayaan*, (al-fabett,jakarta;2001),cet ke-2,245

³² Hasbullah, *sejarah pendidikan islam di Indonesia*,(jakarta:rajagrafindo persada,2001),85

- c. Strategi kekuatan paksaan yaitu strategi yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia akan mengikuti keinginan dari pihak lain yang dipandang memiliki kekuasaan yang lebih besar pemenuhan kebutuhannya berada pada pihak tersebut. Masyarakat yang memiliki tingkat intelektual rendah dan situasi masyarakat yang anomi menurut peran yang lebih besar dari pengusaha untuk melakukan inisiatif.³³



³³ Ayub M. *pandangan, manajemen proyek pengembangan masyarakat*,(universitas haluoleo: unhalul press,2011),38-39

e. Konsep dan tujuan pemberdayaan masyarakat

Otorisasi adalah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses merupakan rangkaian tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kekuatan atau pemberdayaan kelompok yang kurang beruntung di masyarakat (termasuk masyarakat yang mengalami kemiskinan). Pemberdayaan dipahami sebagai keadaan atau hasil dari perubahan sosial, yaitu orang yang berhak, orang yang mampu atau berpengetahuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi fisik, ekonomi dan sosial, seperti kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengekspresikan hidup sendiri, cita-cita.³⁴

kegiatan dan kinerja tugas hidup mandiri Seperti disebutkan di atas, dalam konteks pemberdayaan, proses bertahap adalah proses yang berkelanjutan satu sama lain. Tahapan yang harus dilalui antara lain:

1) Kesadaran

Pada tahap ini masyarakat disosialisasikan untuk memahami bahwa kegiatan restoratif ini penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan dilakukan secara swadaya.³⁵Perubahan di satu bagian juga menyebabkan perubahan di bagian lain.³⁶Masyarakat yang

³⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), cet.IV, 59-60.

³⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 251-258

³⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 121.

terintegrasi berdasarkan teori fungsionalisme struktural didasarkan pada persetujuan anggotanya terhadap nilai-nilai sosial tertentu yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan perbedaan, sehingga masyarakat dipersepsikan sebagai suatu sistem yang secara fungsional seimbang dan terintegrasi. Oleh karena itu, masyarakat merupakan sekumpulan sistem sosial yang saling berhubungan dan saling bergantung.³⁷

2) Kapasitas

Sebelum sebuah komunitas diperkuat, komunitas itu harus diperkuat dengan keterampilan manajemen. Tahap ini biasa disebut peningkatan kapasitas yang melibatkan orang dan organisasi.

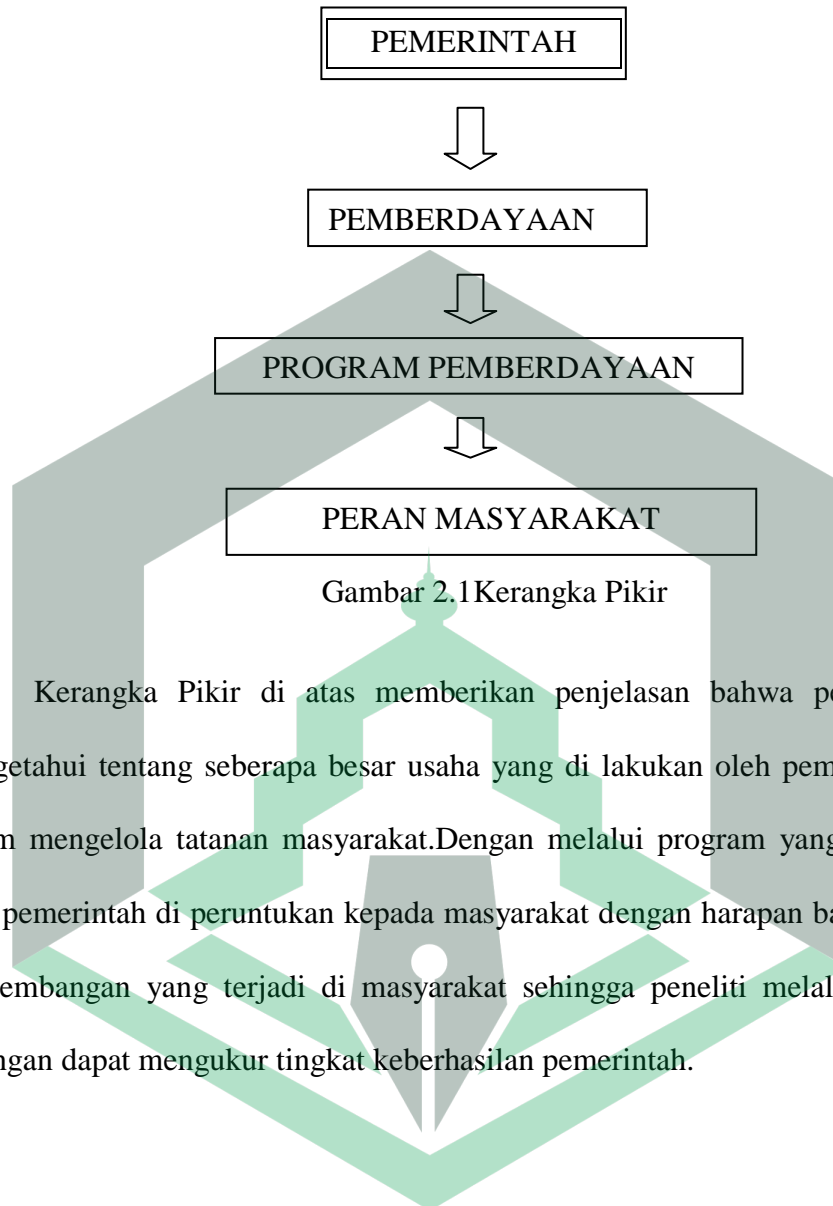
3) Pendayaan

Pada tahap ini energi, energi dan peluang akan ditransfer ke target berdasarkan keterampilan yang dikuasai. Tahap perencanaan pemberdayaan masyarakat merupakan siklus perubahan yang dirancang untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.³⁸

³⁷ Richard Grathoff, *Kesesuaian antara Alferd Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2000), 67-68

³⁸ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, 252-258.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir di atas memberikan penjelasan bahwa peneliti ingin mengetahui tentang seberapa besar usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengelola tatanan masyarakat. Dengan melalui program yang dirancang oleh pemerintah di peruntukan kepada masyarakat dengan harapan bahwa adanya pengembangan yang terjadi di masyarakat sehingga peneliti melalui observasi lapangan dapat mengukur tingkat keberhasilan pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.³⁹ Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang diyakini berpengaruh dan kompeten dalam menjawab masalah, serta studi literatur akademik, sehingga dalam skripsi ini memberikan hasil berupa data yang dibutuhkan untuk menyusun deskripsi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fakta secara sistematis dan mendalam tentang keadaan suatu objek atau sekelompok orang. Studi deskriptif menyajikan data, analisis, dan interpretasi⁴⁰, Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian sosial yang menganalisis ciri-ciri perilaku manusia dan cara orang menganalisis lingkungannya dengan tujuan untuk memahami realitas sosial baik secara individu, dalam kelompok maupun budaya.⁴¹

⁴⁰A.Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Makassar CV. Indobis Media Centre, 2003), 3

⁴¹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 215

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi studi sehingga studi dapat memilih data mana yang terkait dengan penelitian dan mana yang tidak terkait dengan masalah yang akan diteliti.⁴² Pada penelitian ini lebih berfokus pada peranan masyarakat terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya pada program pengolahan rumput laut.

C. Definisi Istilah

1. Peran

Peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang terdiri dari beberapa orang.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak dengan maksud untuk memberikan pengembangan terhadap suatu tatanan.

D. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif atau biasa juga disebut penelitian alami sebab dalam penelitian ini tidak terjadi manipulasi data, tidak adanya manipulasi obyek

⁴²Lexi j. Moeleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda Karya, 2010), 157

oleh peneliti baik pertama masuk dan keluar tidak terjadi manipulasi didalamnya.

Adapun desain penelitian yang digunakan penelitian ini yakni desain penelitian deskriptif yang merupakan studi untuk menemukan kenyataan dengan terjemahan yang benar. Pada desain ini, menghendaki hanya untuk mengetahui kejadian-kejadian untuk keperluan pembelajaran berikutnya. Pada studi deskriptif ini juga termasuk untuk memaparkan secara spesifik kondisi dari beberapa peristiwa, individu maupun kelompok.⁴³

E. Data dan Sumber Data

1. Data utama

Data mentah merupakan data yang dikumpulkan peneliti di lapangan melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian dan pemberi informasi.⁴⁴ Data utama penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi di lokasi penelitian (yaitu Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat).

2. Data pembantu

Menurut KBBI, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian, atau data yang diperoleh dari sumber lain secara lisan dan tertulis.⁴⁵ Data pembantu yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dari sebagian masyarakat Desa Pao yang memberikan pemahaman tentang rencana pemerintahan desa..

⁴³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 89

⁴⁴ Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Malang: Bayumedia Punslhing, 2015),

⁴⁵ Ebta Setiawan, "Kamus besar bahasa Indonesia, pengertian data sekunder", 25 februari 2020, <https://kbbi.web.id/data>

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dari informan. Pada penelitian terdapat instrumen yang dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian adapun yang instrument yang digunakan peneliti, yaitu berupa pedoman wawancara, alat dokumentasi, buku catatan, dan alat tulis guna mendukung peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan, dimana peneliti disini tidak hanya sebagai peneliti tetapi juga sudah merupakan bagian objek penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk memahami bagaimana pemerintah melaksanakan pemberdayaan dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Pao

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi langsung yang berupa penggalian informasi kepada pihak-pihak yang dianggap sebagai sumber informasi dengan masalah yang sedang diteliti.

⁴⁶Amirullah, Metodologi Penelitian Manajemen, (malang: Bayumedia Punlishing malang, 2015), 68

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari fokus penelitian seperti laporan kegiatan atau data-data lain yang relevan untuk penelitian ini.⁴⁷

H. Informan

1. Populasi Penelitian Menurut Arikunto “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang tergabung dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan yang berjumlah 15 orang.
2. Sample Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu masyarakat yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini yaitu :

⁴⁷Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 105

- a. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha
- b. Masyarakat yang tergabung dalam mitra kelompok usaha dalam hal ini kelompok tani rumput laut.
- c. Pemerintah Desa
- d. Tokoh Masyarakat

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Masyarakat/Responden	Posisi
1	Hasnamin	Sebagai ketua kelompok usaha
2	Hasni	Sebagai Anggota kelompok Usaha
3	Bapak Zainal	Sebagai Ketua kelompok tani Rumput Laut
4	Bapak Amru	Sebagai Anggota kelompok tani Rumput laut
5.	Pak Hajar	Sebagai Kepala Desa Pao
6	Pak Makkawaru	Tokoh Masyarakat

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian validitas diperlukan dalam tahap penelitian ini untuk memahami validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang benar dan reliabel dilakukan uji validitas dan reliabilitas penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, memperoleh atau menemukan data yang

valid adalah data. Oleh karena itu (dalam Sygiyono, 2013) penelitian kuantitatif lebih memperhatikan reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih memperhatikan validitas. Dalam penelitian kualitatif, bila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian, maka temuan atau datanya adalah benar. Untuk mempertimbangkan data dalam penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji validitas data. Adapun uji validitas yang bisa dilakukan.⁴⁸

1. Menguji kredibilitas atau kredibilitas hasil penelitian agar data yang diberikan peneliti dan penelitian yang dilakukan tidak dianggap sebagai karya ilmiah.
2. Transferability (verifikasi eksternal) adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yang membuktikan keakuratan bagian-bagian dan dapat diterapkan pada keseluruhan hasil penelitian reliabilitas sampling.
3. Reliabilitas adalah suatu studi yang dapat dipercaya disebut reliabilitas, ketika dilakukan beberapa percobaan, hasilnya sama saja, dan terlepas dari apakah orang lain telah melakukan penelitian yang sama dengan judul yang sama, hasilnya juga akan sama. Lakukan pengujian skalabilitas untuk meninjau semua proses penelitian. Upaya harus dilakukan untuk memungkinkan auditor independen dan supervisor independen untuk

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011), 48

meninjau semua aktivitas yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Misalnya dari awal peneliti menentukan masalah yang akan diteliti, terjun ke TKP, menganalisis data, hingga penyelesaian hasil penelitian.⁴⁹

4. Confirmability Jika tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dengan sumber data sebenarnya, maka validitas atau validitas data penelitian. Objektivitas penelitian kualitatif juga dapat dikatakan sebagai uji verifikasi penelitian. Jika lebih banyak orang setuju, penelitian tersebut dianggap objektif. Pengujian konfirmatori penelitian kualitatif dapat menguji hasil penelitian terkait dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian dapat berperan dalam proses penelitian, hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas.⁵⁰

J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, dimana analisis data biasanya dilakukan secara bersamaan dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti dapat menganalisis data saat dikumpulkan. Analisis data adalah proses mengolah dan meringkas data yang diperoleh peneliti dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data wawancara akan diringkas,

⁴⁹ Setyowati, "Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP)", *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2011): 74, http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf.

⁵⁰ Setyowati, "Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP)", *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2011): 76, http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf

disortir, dipilih konten utama dan fokus pada konten penting. Kemudian data tersebut akan ditampilkan untuk memudahkan perencanaan pekerjaan selanjutnya. Kemudian analisis data untuk menarik kesimpulan.⁵¹

Menurut Miles & Huberman, analisis tersebut melibatkan tiga kegiatan secara simultan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan inferensi / verifikasi.⁵²

1. Reduksi data

Dalam penelitian ini mereduksi data dengan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data pada penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan hal ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Representasi data Miles & Huberman

Teknik ini dilakukan untuk menyajikan pada informasi yang di peroleh dan terstruktur sehingga dapat ditarik kesimpulan dan tindakan yang diambil.

3. Menarik kesimpulan

Dengan menggabungkan beberapa data temuan sehingga menghasilkan sebuah analisis pada data yang di kumpulkan maka akan menghasilkan kesimpulan

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011), . 48.

⁵² Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,(Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h.16.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Desa

1. Sejarah Desa Pao

Pada umumnya Desa Pao pernah mengalami pemekaran daerah sampai sekarang, adapun perubahan sejarah kepemimpinan desa Pao adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Masa Jabatan Kepala Desa Pao

Tahun Kejadian	Kejadian Baik	Kejadian Buruk
1985	Pembangunan Kantor Desa Pao	
1993	Pjs. Sirajuddin	
1994	Pesta Demokrasi (Sirajuddin)	Perkelahian pemuda antar Kampung
2004	Pjs. S.ambo Tang	
2004	Pesta Demokrasi (M. Nawir Ubba)	
2009	Pesta Demokrasi (Attabe)	
2016	Pesta Demokrasi (Hajar)	

Sumber data : Profil Desa

2. Letak geografis dan Administrasi Desa Pao

Desa Pao merupakan salah satu dari 13 desa yang ada di Malangke Barat yang terletak di ibu kota Blok Malangke Barat dengan luas wilayah 25 km² ini terletak di daerah pesisir pantai dengan ketinggian rata-rata 0-3 tahun. di atas permukaan laut dengan ketinggian 1 meter dan memiliki batas wilayah sebagai berikut: berbatasan dengan Desa Waetuo di utara, Teluk Bone di selatan, Teluk Pattimang / Bone di timur, dan Desa

Pengkajoang di barat secara administratif terdiri dari 3 (tiga) desa kecil, yaitu:

- a. Dusun Amassangan I
- b. Dusun Salaka
- c. Dusun Amassangan II

3. Topografi dan Penggunaan Lahan Desa Pao

Berdasarkan topografi desa Pao memiliki karakteristik wilayah yang beragam, jenis iklim yang ada di Desa Pao adalah iklim tropis dengan suhu rata-rata 27°C dengan curah hujan 2.500-3.000mm dalam jumlah bulan musim hujan 9 bulan, Desa Pao terletak pada ketinggian dari permukaan laut 0-3 m dan memiliki garis pantai 3 mil

Tabel 4.2 Topografi dan Penggunaan Lahan Desa Pao

NO	LAHAN	Dusun Amassangan I	Dusun Salaka	Dusun Amassangan II
1	Persawahan	85 Hektar	80 Hektar	10 Hektar
2	Perkebunan	10 Hektar	12 Hektar	40 Hektar
3	Tambak	485 Hektar	231 hektar	-

Sumber data : Profil Desa

1. Sosial Ekonomi

a. Ekonomi

1. Perikanan

Tabel 4.3 Sosial Ekonomi (Perikanan)

Jenis Tambak	Luas Lahan	Penghasilan
Rumpuk Laut	420 ha	900.000 ton/thn
Ikan Bandeng	301 ha	500.000 ton/thn
Kepiting	-	4.800 ton/thn
Udang	10 ha	2,5 ton / thn
Kerapu	-	0,5 ton /thn
Baronang	-	2,4 ton /thn

Sumber data : Profil Desa

2. Peternakan

Tabel 4.4 Sosial Ekonomi (Peternakan)

Jenis Ternak	Jumlah
Sapi	15 ekor
Kambing	40 ekor
Ayam kampung	2.055 ekor

Sumber data : Profil Desa

1. Pertanian

Tabel 4.5 Sosial Ekonomi (Pertanian)

Lahan	Luas lahan
Persawahan	165 ha
Perkebunan	62 a

Sumber data : Profil Desa

b. Kependudukan

1) Jumlah Penduduk Desa Pao berdasarkan masing-masing dusun adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Desa Pao berdasarkan masing-masing dusun

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH PENDUDUK			KET
		KK	LK	PR	
1	Dusun Amassangan I	358	652	660	1.312
2	Dusun Salaka	187	328	333	661
3	Dusun Amassangan II	166	330	336	666
JUMLAH		711	1310	1329	2.639

Sumber data : Profil Desa

2) Jumlah Penduduk Desa Pao berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Desa Pao berdasarkan Kelompok Umur

NO	KELOMPOK UMUR	TAHUN 2014			TAHUN 2015			KET
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	
1	0 - 5	79	80	159	92	138	230	
2	6 - 11	44	64	108	134	206	340	
3	12- 17	35	45	80	145	131	276	
4	18 - 23	52	82	134	110	177	287	
5	24 - 29	50	88	138	161	128	289	
6	30 - 35	54	73	127	124	99	223	
7	36 - 41	46	81	127	119	115	234	
8	42 - 47	48	53	101	123	109	232	
9	48 - 53	35	49	84	122	108	230	
10	54 - 59	21	51	72	81	52	133	
11	60 +	33	47	80	99	66	165	
JUMLAH		497	713	1.210	1.310	1.329		

Sumber data : Profil Desa

3) Jumlah Penduduk menurut Agama

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk menurut Agama

No	Jenis Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	1.307 orang	1.327 orang	2.634 orang
2	Kristen	3 orang	2 orang	orang

Sumber data : Profil Desa

c. Struktur dan sarana Prasarana Sosial

1) Menurut Mata Pencaharian

Tabel 4.9 Menurut Mata Pencaharian

NO	JENIS MATA PENCAHARIAN	TAHUN 2015
1	PNS	31
2	PETANI	250
3	BURU TANI	60
4	PEDAGANG KELILING	10
5	NELAYAN	50
	JUMLAH	401

Sumber data : Profil Desa

2) Jumlah Sarana Pendidikan

Tabel 4.10 Jumlah Sarana Pendidikan

NO	Nama Dusun	TK	SD/MI	SMP/MTs	SMA/SM K	PT
1	Amassangan 1	1	-	-	-	-
2	Salaka	-	-	-	-	-
3	Amassangan 2	1	2	1	-	-

Sumber data : Profil Desa

3) Jumlah Rumah Ibadah

Tabel 4.11 Jumlah Rumah Ibadah

NO	Nama Dusun	Masjid	Musholla h	Gereja	Lainnya
1	Amassangan 1	1	-	-	-
2	Salaka	1	-	-	-
3	Amassangan 2	1	1	-	-

Sumber data : Profil Desa

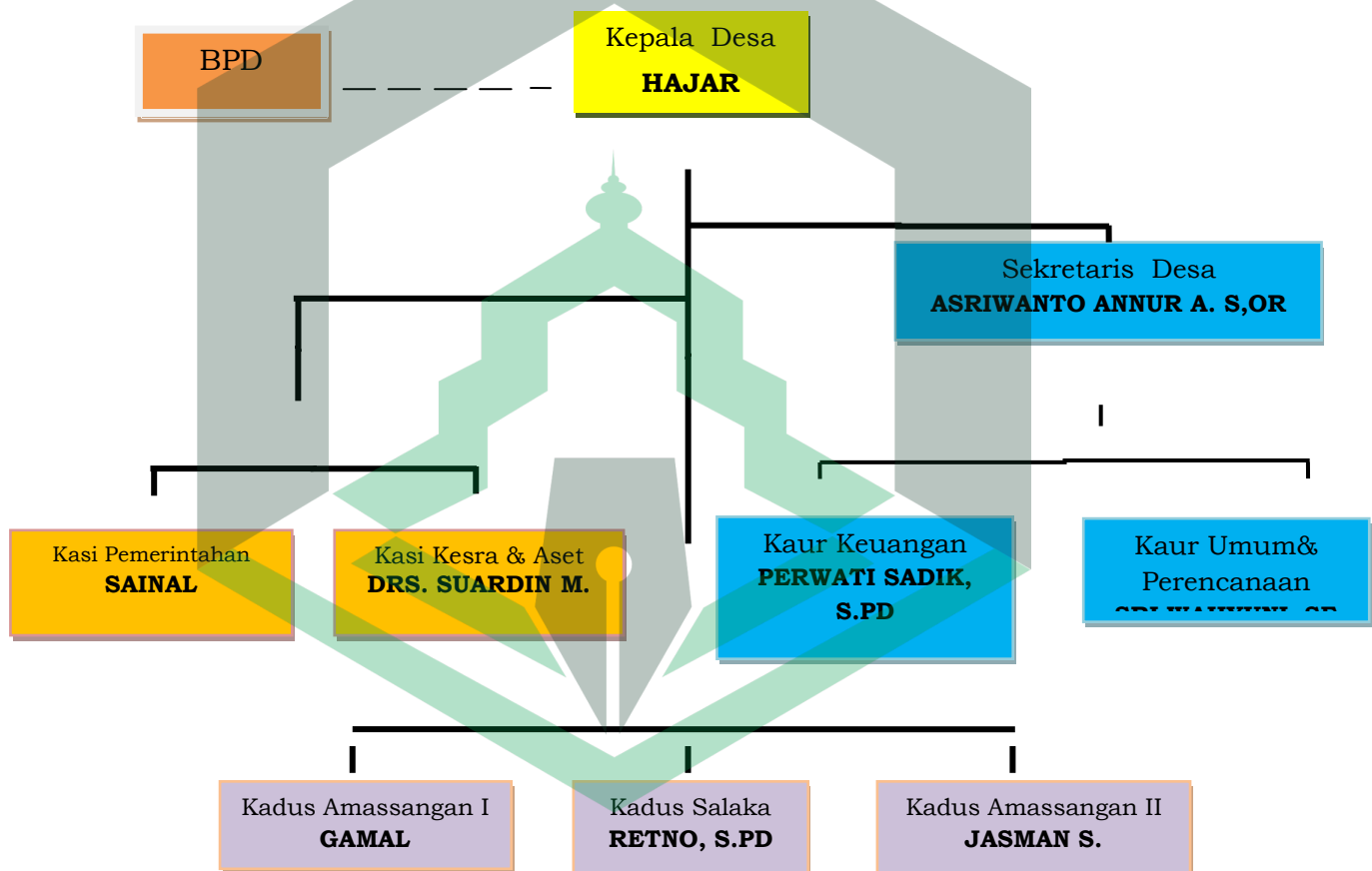
4) Jumlah Fasilitas Sarana Kesehatan

Tabel 4.12 Jumlah Fasilitas Sarana Kesehatan

No	Desa	Posyandu	Puskesmas Induk	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
1	Desa Pao	2	1	-	-

Sumber data : Profil Desa

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pao



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pao

Sumber data : Profil Desa

B. Analisa Konsep Peran Masyarakat Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik rumput laut di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

1. Model Program Kerja Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Keripik Rumput laut di Desa Pao

Model pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pao Kecamatan Malangke barat telah di rancang pada tahun 2010 dan mulai berjalan pada tahun 2011. Dalam penelitian ini perlu adanya informasi mengenai tentang bagaimana model pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah serta informasi ini sudah tersampaikan kepada masyarakat atau belum.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti khususnya di Desa Pao kecamatan malangke barat, dari beberapa informasi serta data yang didapat oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan deskriptif terhadap model pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan dengan masyarakat di Desa Pao, mengemukakan bahwa :

Pak Hajar “Jadi konsepnya itu berbentuk program yang di programkan pemerintah desa seperti olahan rumahan yang na kelola kelompok masyarakat menjadi produk”⁵³

Pada konsep program ini menurut Pak hajar berbentuk olahan rumahan yang di kelolah oleh masyarakat sehingga menghasilkan sebuah produk.

Hal ini di tambahkan oleh ibu Hasnamin menurutnya :

⁵³Wawancara dengan Pak Hajar, Kepala Desa, 20 Juni 2021

“Dulu pernah ada nak, na lakukan sama aparat desa, semacam sosialisasi pengolahan pemberdayaan rumput laut, dan juga ada kegiatan pengolahan rumput laut menjadi kripik”⁵⁴

Menurutnya program pemerintah itu semacam sosialisasi pengolahan pemberdayaan rumput laut yang dapat di olah menjadi kripik. Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu Hasni mengatakan bahwa

”Pernah ada nak usaha rumput laut di bikin kripik, ini berjalan mulai tahun 2011”.⁵⁵

Menurutnya program pemberdayaan pengolah rumput laut menjadi kripik ini berjalan mulai tahun 2011

Hal yang ini juga di tambahkan lagi oleh Bapak Makkawaru mengatakan bahwa

“Program olahan rumput laut menjadi kripik pernah ada tapi tidak bertahan lama”⁵⁶

Menurut beliau bahwa program ini pernah ada dalam bentuk olah rumput laut dan tidak bertahan lama. Hal ini di tambahkan oleh bapak Amru bahwa

“Program ini berjalan hanya sekitar 2 tahun ji karena banyak kendalanya”⁵⁷

Menurut beliau bahwa keberlangsungan program ini tidak mampu bertahan lama di akibatkan karena banyaknya kendala yang di hadapi.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Hasnamin, Wirausaha, 20 Februari 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Hasni, Ibu rumah tangga, 20 Februari 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Pak Makkawaru, Tokoh Masyarakat, 20 Juni 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Pak Amru, Petani, 20 Juni 2021

2. Bentuk peran masyarakat atas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat

Sebagai mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat agar dapat terlaksana dengan baik, sehingga peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi bagaimana bentuk kontribusi masyarakat terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

a. Konsepsi peran

Dalam hasil penelitian yang dilakukan bahwa konsepsi peran masyarakat dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat masyarakat memiliki kontribusi dalam program ini Hal ini di sampaikan oleh bapak Makkawaru melalui wawancara :

“Awalnya dari kreatifnya ji masyarakat untuk olah ini rumput laut sampai na lirik pemerintah pada waktu itu makanya na adopsi pemerintah untuk dikembangkan sekaligus di jadikan program”⁵⁸

Pada awalnya program olahan rumput laut ini sebenarnya di inisiatifkan oleh masyarakat bekerjasama dengan petani rumput laut dalam mengelola rumput laut menjadi kripik.Hal serupa juga di sampaikan oleh bapak Amru

“Yang kau teliti itu memang asal dari idenya masyarakat terus di adopsi sama pemerintah desa”⁵⁹

⁵⁸Wawancara dengan Pak Makkawaru, Tokoh Masyarakat, 20 Juni 2021

⁵⁹Wawancara dengan Pak Amru, Petani, 20 Juni 2021

Beliau menuturkan bahwa ide ini berasal dari masyarakat untuk mengolah rumput laut menjadi kripik hingga pemerintah desa mengadopsinya untuk di jadikan program.

b. Harapan peran

Dalam penelitian ini juga menggali informasi tentang harapan masyarakat kepada pemerintah melalui program ini sehingga menghasilkan wawancara. Bapak Zainal :

“Masyarakat berharap sama pemerintah desa dengan adanya program seperti ini bisa membantu dari segi pendapatan masyarakat”⁶⁰

dengan melihat kondisi perekonomian yang masih kurang stabil menurut bapak Zainal bahwa masyarakat memiliki harapan agar hal ini dapat teratasi dengan program program yang di terapkan oleh pemerintah.

Hal yang lain juga di tambahkan oleh Ibu Hasnamin

“Gembira sekali masyarakat ada ini program karena di samping ada tambahan pendapatan juga di kenal ini kampung di berbagai daerah”.⁶¹

Beliau mengatakan bahwa dengan adanya program pemberdayaan ini masyarakat sangat menyambut baik program ini karena dapat membantu masyarakat dari segi pendapatan serta memperkenalkan daerahnya.

⁶⁰Wawancara dengan Pak Zainal, Petani rumput laut, 20 Juni 2021

⁶¹Wawancara dengan Ibu Hasnamin, Wirausaha, 20 Juni 2021

c. Pelaksanaan peran

Dalam hasil penelitian ini juga melihat pelaksanaan peran yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalankan program ini Hal di sampaikan oleh Ibu hasnamin:

“iyah masyarakat berperan aktif pada waktu melaksanakan beberapa proses yaitu tempatnya di tentukan, rumputnya yang di pilih, sudah itu di bagi-bagi kerjanya, sudah itu di olahmi dan di pasarkan”⁶²

Dalam wawancara di temukan beberapa indikator dari bentuk kontribusi yang di lakukan oleh masyarakat terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu;

1) Tahap persiapan pengadaan lokasi pengolahan

Informasi mengenai persiapan pegadaan lokasi pengolahan produk ini penting untuk di ketahui karena lokasi adalah salah satu indikator pendukung serta hal yang terpenting dalam melakukan pengolahan produk. Sehingga menghasilkan wawancara yaitu:

Ibu Hasnamin “Tempatnya itu na sepakati anggota kelompok tani wanita, di rumahnya mama dandi”⁶³
Hal ini di benarkan oleh bapak Amru bahwa “ Benar kalau tempatnya di olah itu rumput laut di rumahnya mama dandi”⁶⁴

2) Tahap pengadaan bahan baku

Tahap ini juga merukan hal yang terpenting dalam mengelola produk karena tanpa bahan baku maka produk ini tidak akan mampu untuk di hasilkan. oleh karena itu peneliti juga menggali informasi

⁶²Wawancara dengan Ibu Hasnamin, Wirausaha, 20 Februari 2021

⁶³Wawancara dengan Ibu Hasnamin, Wirausaha, 20 Februari 2021

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Amru, Petani, 20 Februari 2021

bagaimana masyarakat melakukan pengadaan bahan baku sehingga menghasilkan :

Ibu hasnamin “bahan bakunya itu di beli di petani rumput laut nak”
Hal ini di tambahkan oleh bapak sainal bahwa :
“bahan baku itu, bapak-bapak yang antar i ke rumahnya mama dandi yang sudah di kasi masuk dalam karung”⁶⁵

3) Tahap pembentukan kelompok kerja

Dalam pengolahan produk, di butuhkan pembentukan kelompok kerja sehingga peneliti menggali informasi bagaimana masyarakat membagi kerja. Sehingga menghasilkan :

Ibu hasni “waktu mau di bikin ini produk ibu-ibunya itu bikin kelompok dan di kelompok itu ada 7 orang termasuk mi mama dandi”
Hal ini di betukan oleh ibu Hasnamin bahwa “ada memang kelompok di bikin dari kelompok tani wanita di ambil ada 7 orang dalam kelompok tapi baru satu kelompok itu waktu di bentuk karena masih tahap percobaan”⁶⁶

4) Tahap pengolahan bahan baku menjadi produk kripik.

Dalam pengolahan rumput laut menjadi sebuah produk kripik, ada beberap tahapan yang di lakukan. sehingga peneliti melakukan penggalan informasi bagaimana tahapan yang dilakukan oleh masyarakat dalam dalam mengolah rumput laut menjadi sebuah produk. Sehingga menghasilkan :

Ibu Hasnamin “katonik(rumput laut) di rendam dulu pake air yang di campur jeruk nipis supaya hilang baunya itu katonik satu malam di rendam sampainya putih. Sudah itu di blender, sudah itu di campur mi ke adonan kue,seperti tepung, telur, gula,dan mentega baru diadukmi sampai merata. Sudah itu di giling sampai tipis dan di goreng. Setelah sudah mi di goreng di ke tahap pengemasan mi sudah di kemas siap di pasarkan.”⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Hasnamin, Wirausaha, 20 Februari 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Hasni, Ibu rumah tangga, 20 Februari 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Hasnamin, Wirausaha, 20 Februari 2021

Namun seiring waktu berjalan pemerintah menghadapi kendala dalam upaya mengembangkan program ini, masyarakat mulai down dengan banyaknya saingan pasar, kurangnya pasokan dana, dan ditambah lagi semangat masyarakat juga tambah menurun. Hal di sampaikan oleh bapak Hajar:

“Memang waktu itu masyarakat sudah mulai agak simpatik dan bahkan tidak na lirik mi ini produk olahan karenanya mengakibatkan produknya kalah bersaing, selain itu masyarakat hanya bertahan pada olahan kripik saja, di tambah lagi dana juga tidak mendukung”.⁶⁸

Hal ini di benarkan oleh bapak Amru beliau mengatakan

“ Memang benar kalau ini program berjalan 2 tahun ji karena banyak masalahnya”⁶⁹

Pada pelaksanaan program ini hanya berjalan selama 2 tahun di akibatkan karena banyak faktor yang mengakibatkan program pemberdayaan ini tidak bertahan lama.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di Desa Pao kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, berikut penulis dapat mengemukakan dan mengembangkan bagian-bagian penting yang menyangkut program dan kegiatan pemerintahan desa ini. Dari kegiatan penelitian tersebut, penulis menemukan bagian yang menarik untuk menjadi pokok penelitian yang sesuai dengan judul skripsi ini. Pertama, dari sisi model program pemberdayaan masyarakat yang di lakukan oleh

⁶⁸Wawancara dengan Pak Hajar, Kepala Desa, 20 Juni 2021

⁶⁹Wawancara dengan Pak Amru, Petani, 20 Juni 2021

pemerintahan desa Pao ini. dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry keripik rumput laut ini yaitu kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh kepala desa dan perangkatnya untuk menyikapi dan menghadapi setiap kesempatan yang ada, maupun setiap masalah baik secara internal maupun eksternal. Kedua, peran masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat, peran masyarakat sangat penting dalam upaya merealisasikan program pemberdayaan ekonomi, karena masyarakat yang menjadi objek program dari pemerintah desa sehingga dalam pelaksanaannya harus melibatkan masyarakat agar turut mengambil peran dalam program ini demi terwujudnya perekonomian yang optimal di tengah masyarakat. Ketiga, hambatan dan keberhasilan Pemerintah Desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui keripik rumput laut. Berikut akan dipaparkan analisa peran masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

1. Model program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian menemukan model pemberdayaan ekonomi masyarakat Sebagaimana telah diuraikan penulis sebelumnya bahwa pemerintah Desa Pao memiliki program pemberdayaan ekonomi atau kegiatan usaha yang dapat menunjang optimalisasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam bentuk usaha olahan keripik rumput laut yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku usaha sebagaimana yang telah di jelaskan oleh

Pak Hajar⁷⁰. Program pemberdayaan melalui keripik rumput laut ini sudah lama ada di desa pao tetapi tidak dijalankan dengan baik oleh pemerintah desa karena beberapa aspek sehingga mengakibatkan terbengkalainya bahkan berujung pada berhentinya memproduksi lagi. hal ini di kemukakan oleh Ibu hasnamin⁷¹. Menurut Edi Martono, pemberdayaan masyarakat seharusnya menjadi upaya mengangkat harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat tidak lepas dari kemiskinan dan ketertinggalan.⁷²

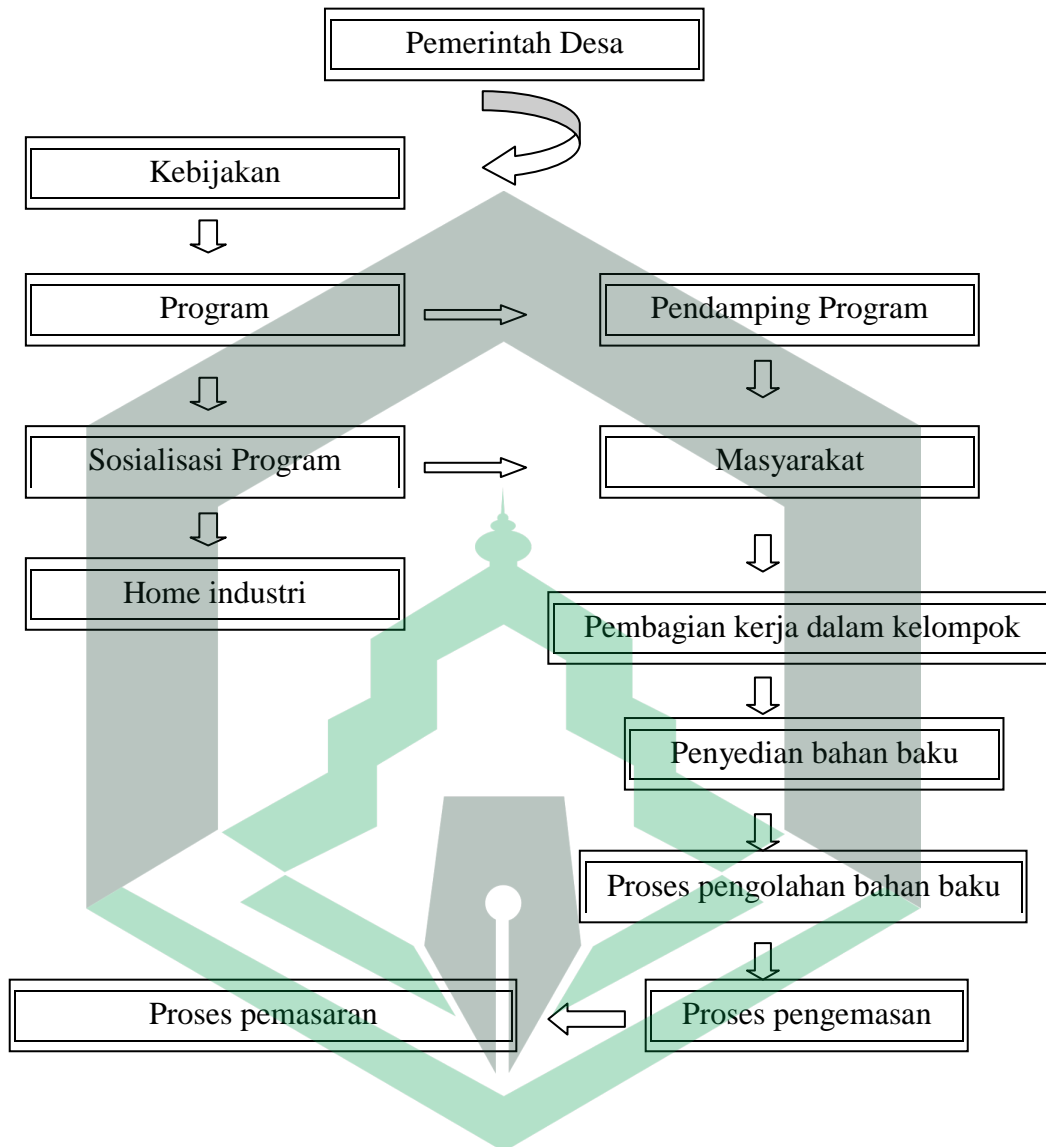
Dari beberpa data di atas melahirkan sebuah analisis bahwa dalam upaya pemerintah Desa melakukan pemberdayaan menerapkan model pemberdayaan berupa olahan rumput laut menjadi kripik, dan awalnya memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga masyarakat merasa terbantu dengan model program yang di terpakan oleh pemerintah. Namun pada akhirnya keberlangsungan program ini tidak bertahan lama di akibatnya beberapa faktor diantar faktor yang mendukung mengapa pemberdayaan ini terhenti karena pendampingan program ini tidak maksimal yang di lakukan oleh pemerintah desa sehingga mengakibatkan terbengkalainya pemberdayaan ini di samping itu juga pasokan dana yang dari pemerintah tidak lancar membiayai program ini.

⁷⁰Wawancara dengan Pak Hajar, Kepala Desa, 20 Juni 2021

⁷¹Wawancara dengan Ibu Hasnamin, Wirausaha, 20 Februari 2021

⁷²Edi Martono, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata," *Ketahanan Nasional* (23, No.1,27 April 2017), 2

Adapun model program pemberdayaan ekonomi yang di lakukan pemerintah desa yaitu :



Gambar 4.2 Model Program Pemberdayaan Ekonomi

Pada awalnya program ini di programkan oleh pemerintah desa dengan melibatkan masyarakat sebagai eksekutor program ini sendiri di mulai untuk mengadakan bahan baku dari rumput laut yang berkualitas setelah bahan baku tersedia langkah selanjutnya kelompok usaha ini

membagi kerja untuk memudahkan proses pengolahan bahan baku, selanjutnya mulailah melakukan proses pengolahan, proses pengolahan itu sendiri kadang memakan waktu sehari semalam, bergantung dari banyaknya bahan baku yang di olah, langkah selanjutnya setelah bahan baku tadi diolah menjadi kripik lalu proses pengemasan, proses ini juga butuh waktu yang agak lama untuk pengemasan karena masih mengemas dengan cara manual, selanjutnya ialah proses pemasaran, pemasaran ini sendiri awalnya laku terjual bahkan penjualannya hingga sampai ke pulau jawa, mengingat bahwa khasiat dari rumput laut itu sendiri mengandung berbagai vitamin. Hingga akhirnya pada waktu 2 tahun berjalan program mulai mengalami kendala, kendala yang paling terbesar adalah pada produk ini kalah bersaing dengan produk olah lain di beberapa tempat dan memperoleh bahan baku juga sulit karena petani rumput yang ada di desa itu kadang mengalami gagal panen, di tambah lagi pasokan dana dari pemerintah desa yang kurang baik sehingga mengakibatkan peran masyarakat menurun untuk berpartisipasi dalam mengembangkan kembali program ini.

2. Bentuk peran masyarakat atas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan bahwa dalam penerapan program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa, masyarakat berperan sebagai pemberi ide atau masukan kepada pemerintah desa untuk mengelola rumput laut menjadi sebuah produk

yang menghasilkan. Sebagaimana apa yang di sampaikan oleh bapak makkawaru di dalam wawancaranya⁷³. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Sutarto Wijono bahwa teori peran salah satu indikatornya adalah peran konsep⁷⁴.

Dalam penelitian yang relevan Pada tahun 2014, Widya Kurniati Mohi Membahas tentang “Peran Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Desa Bulontio Barat, Kecamatan Sumalata” di temukan bahwa Masyarakat juga memiliki peran konsep dalam menentukan formulasi pengelolaan kripik pisang menjadi sebuah produk.⁷⁵

Berdasarkan data di atas bahwa dalam melakukan upaya pemberdayaan dengan melibatkan masyarakat menjadi hal penting untuk melibatkan masyarakat dalam menuangkan ide atau gagasan terkait tentang program yang akan di terapkan sehingga dalam penerapannya akan mempermudah pemerintah desa.

Dalam penelitian ini juga memperoleh harapan dari masyarakat terhadap penerapan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. karena dengan adanya program ini masyarakat merasa terbantu dari segi tambahan pendapatan di samping itu juga dengan produk yang di hasilkan sekaligus memperkenalkan daerah, dengan ini masyarakat memiliki

⁷³Wawancara dengan Pak Makkawaru, Tokoh Masyarakat, 20 Juni 2021

⁷⁴Sutarto Wijono, Kepemimpinan dalam perspektif organisasi, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018)160

⁷⁵Apandi RA. 2010. Tingkat Peran Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Ekonomi “Aku Himung Petani Banua” Dari Perspektif Kapital Sosial (Kasus: PT Arutmin Indonesia Satu Mine, Kalimantan Selatan). Skripsi. Bogor ID: Departemen SKPM, FEMA, IPB.

harapan besar agar program ini tetap bertahan dan berkembang hingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Hasnamin dalam wawancaranya⁷⁶. Berdasarkan teori peran yang di kemukakan oleh Sutarto Wijono sejalan dengan data yang di temukan bahwa peran harapan menjadi bagian dari salah indikator.⁷⁷

Dalam penelitian yang relevan Pada tahun 2014, Widya Kurniati Mohi Membahas tentang “Peran Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Desa Bulontio Barat, Kecamatan Sumalata” di temukan bahwa Masyarakat juga memiliki peran harapan dengan melihat sebagian masyarakat menjadikan program pemerintah desa sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.⁷⁸

Dari data yang di temukan bahwa peran masyarakat dalam menaruh harapan terhadap kegiatan program yang di lakukan menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan program semakin baik harapan masyarakat terhadap program yang diterapkan maka akan baik program yang di terapkan begitupun sebaliknya.

Dalam hasil penelitian ini juga melihat pelaksanaan peran yang di lakukan oleh masyarakat dalam menjalankan program ini. hal terlihat ketika masyarakat menjalankan program ini selama 2 tahun dan masyarakat sangat berperan aktif dalam mengembangkan program ini,

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Hasnamin, Wirausaha, 20 Juni 2021

⁷⁷Sutarto Wijono, Kepemimpinan dalam perspektif organisasi, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018)160

⁷⁸Apandi RA. 2010. Tingkat Peran Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Ekonomi “Aku Himung Petani Banua” Dari Perspektif Kapital Sosial (Kasus: PT Arutmin Indonesia Satu Mine, Kalimantan Selatan). Skripsi. Bogor ID: Departemen SKPM, FEMA, IPB.

kontribusi masyarakat yaitu: mulai dari melakukan tahap persiapan pengadaan lokasi pengolahan, pengadaan bahan, pembentukan kelompok kerja dan pengolahan bahan baku menjadi produk kripik, Hal ini di katakan oleh ibu Hasnamin.⁷⁹ Namun seiring waktu berjalan pemerintah menghadapi kendala dalam upaya mengembangkan program ini, masyarakat mulai down dengan banyaknya saingan pasar, kurangnya pasokan dana, dan ditambah lagi semangat masyarakat juga tambah menurun. Hal di sampaikan oleh bapak Hajar⁸⁰. Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Sutarto Wijono tentang teori peran bahwa peran pelaksanaan menjadi indikator peran hal ini sejalan dengan data yang di temukan.⁸¹

Dalam penelitian yang relevan Pada tahun 2014, Widya Kurniati Mohi Membahas tentang “Peran Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Desa Bulontio Barat, Kecamatan Sumalata” di temukan bahwa Masyarakat berperan aktif dalam mengelola bahan baku menjadi sebuah produk yang dapat di pasarkan sehingga menghasilkan pendapatan melalui program yang di terapkan oleh pemerintah desa⁸²

Berdasarkan data bahwa peran pelaksanaan program pemberdayaan yang di lakukan oleh pemerintah desa dengan melibatkan

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Hasnamin, Wirausaha, 20 Februari 2021

⁸⁰Wawancara dengan Pak Hajar, Kepala Desa, 20 Juni 2021

⁸¹Sutarto Wijono, *Kepemimpinan dalam perspektif organisasi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018)160

⁸²Apandi RA. 2010. Tingkat Peran Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Ekonomi “Aku Himung Petani Banua” Dari Perspektif Kapital Sosial (Kasus: PT Arutmin Indonesia Satu Mine, Kalimantan Selatan). Skripsi. Bogor ID: Departemen SKPM, FEMA, IPB

masyarakat tidak terlepas dari bagaimana masyarakat melaksanakan program. karena program pemberdayaan ini tidak akan berjalan dengan baik apabila masyarakat tidak melaksanakan pengelolaan program dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Model program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dari beberapa analisis data di atas melahirkan sebuah kesimpulan bahwa dalam upaya pemerintah Desa melakukan pemberdayaan menerapkan pemberdayaan berupa olahan rumput laut menjadi kripik, dari awalnya memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga masyarakat merasa terbantu dengan model program yang diterapkan oleh pemerintah hingga pada saat 2 tahun berjalan mengalami pemberhentian di akibatkan tidak adanya upaya saling mendukung antara pemerintah desa dan masyarakat.
2. bentuk peran masyarakat atas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.
Pada awalnya masyarakat sangat berpartisipasi dalam program ini antusias masyarakat tinggi terbukti ketika masyarakat menentukan Lokasi pengelolaan produk ini di tentukan oleh kelompok tani wanita dan mereka menunjuk salah satu rumah anggota kelompok yaitu rumah mama Dandi. Proses pengadaan bahan baku, bahan baku di peroleh melalui petani rumput laut dan pengadaan bahan baku di bantu oleh bapak-bapak dengan mengantarkan rumput laut ke tempat pengolahan produk. Dalam pengelolaan produk ini di bentuk kelompok yang berasal dari kelompok tani wanita yang terdiri dari 7 orang yang berperan untuk menghasilkan produk. Memang benar dalam pengolahan rumput laut menjadi sebuah produk kripik ada tahapan proses yang dilakukan.

Hingga pada akhirnya antusias masyarakat mulai menurun setelah program ini berjalan dua tahun di akibatkan pasokan modal(dana) dari pemerintah mulai menurun, harga bahan baku tidak menentu karena cuaca, hingga produk yang di hasilkan kalah bersaing dengan produk olahan lain, akibatnya partisipasi masyarakat juga mulai menurun pada akhirnya produk ini tidak di lirik lagi dan di berhentikan.

B. Saran

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang di lakukan oleh pemerintah merujuk kepada hal yang mengantarkan masyarakat melakukan kegiatan yang lebih produktif oleh karena itu di harapkan kepada pemerintah Desa Pao Kecamatan Malangke Barat agar menghidupkan kembali program-program semacam ini sehingga dapat memberikan kemajuan terhadap desa dan juga memberikan pendapatan tersendiri untuk menciptakan lapangan kerja sehingga dapat meminimalisir pengangguran di Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (malang, 2015)
- Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Malang: Bayumedia Punsling, 2015)
- A.Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Makassar CV. Indobis Media Centre,2003)
- Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012)
- Damayanti, Komi, and Suhariadi Fendy, 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keadilan Organisasi Dengan Komitmen Karyawan Pada Organisasi Di PT Haji Ali Sejahtera Surabaya"', *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*, Vol. 5.4 (2003)
- Ebta Setiawan, "Kamus besar bahasa Indonesia, pengertian data sekunder", 25 februari 2020, <https://kbbi.web.id/data>
- Edi Martono Dan Muhammad,"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata," *Ketahanan Nasional* (23, No.1,27 April 2017)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,...cet.IV*, 68
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2014), cet.IV.
- Eko, Arif, Wahyudi Arfianto, Ahmad Riyadh, and U Balahmar, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa Community Empowerment in Rural Economic Development', *Jkmp*, 2.1 (2014), 2338–2445
- Ekonomika, Fakultas, D A N Bisnis, and Universitas Diponegoro, *Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*, 2014,11.
- Ekonomika, Fakultas, D A N Bisnis, and Universitas Diponegoro, *Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*, 2014,11.
- Ekonomika, Fakultas, D A N Bisnis, and Universitas Diponegoro, *Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*, 2014,21.

- Eko, Arif, Wahyudi Arfianto, Ahmad Riyadh, and U Balahmar, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa Community Empowerment in Rural Economic Development', *Jkmp*, 2.1 (2014), 2338–2445
- Ekonomika, Fakultas, D A N Bisnis, and Universitas Diponegoro, Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, 2014,11.
- Ekonomika, Fakultas, D A N Bisnis, and Universitas Diponegoro, Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, 2014,11.
- Ekonomika, Fakultas, D A N Bisnis, and Universitas Diponegoro, Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, 2014,21.
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada),
- Graha, Andi Nu, Pengembangan Masyarakat, Pembangunan Melalui, Sosial Dalam, Konsep Pemberdayaan, Di Bidang, and others, 'Andi Nu Graha, Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi, Jurnal, (Malang:Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang, 2009), 118-119.
- Graha, Andi Nu, Pengembangan Masyarakat, Pembangunan Melalui, Sosial Dalam, Konsep Pemberdayaan, Di Bidang, and others, 'Andi Nu Graha, Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi, Jurnal, (Malang:Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang, 2009). 2009, 22.
- Graha, Andi Nu, Pengembangan Masyarakat, Pembangunan Melalui, Sosial Dalam, Konsep Pemberdayaan, Di Bidang, and others, 'Andi Nu Graha, Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi, Jurnal, (Malang:Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang, 2009).1', 2009, 122.
- Hadi, Agus Purbathin, and Departemen Dalam Negeri, 'Tinjauan Terhadap Berbagai Program Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia', 2001
- Huberman dan Milles, *Analisis Data Kualitatif*,(Jakarta: Universitas Indonesia

- Press, 1992)
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*.
- Karjuni Dt Maani, 'Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Demokrasi*, X.1 (2011).
- Korten, *Pembangunan yang memihak rakyat*, (Jakarta: Lembaga studi pembangunan, 1984), 4
- Lexi j. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), 157
- Maani, Karjuni Dt, 'Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Demokrasi*, X.1 (2011), 53–66
- Maani, Karjuni Dt, 'Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Demokrasi*, X.1 (2011), 54.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 89
- Mulyadi, Mohammad, and Jakarta Pusat, '(Studi Kasus Komunitas Battang Di Kota Palopo , Sulawesi Selatan) (Empowerment of Indigenous People in Development (Indigenous People Case Studies in Battang Palopo City South Sulawesi))', 10.4 (2013)
- Pemberdayaan, Dalam, and Masyarakat Desa, 'PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang) Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo', 1.6 (2012), 1203–12
- Richard Grathoff, *Kesesuaian antara Alferd Schutz dan Talcot Parsons: Teori Aksi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2000).
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 105.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Sabtimarlia, "Pemberdayan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata", *Dikutip Dalam Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Setyowati, “Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP)”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2011): 74, http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf,

Setyowati, “Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP)”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2011): 76, http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf

Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2011).

Wijaya, Hengki, ‘Analisis Data Kualitatif Model Spradley’, Research Gate, March, 2018, 1–9
<<https://www.researchgate.net/publication/323557072>>

